

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.<sup>1</sup>

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Materi yang dikembangkan pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 20

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 59

1. Fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
2. Fikih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.<sup>3</sup>

Pembelajaran fiqih di MI Miftahul Huda Warugunung Bulu Rembang selama ini proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, mendikte dan tanya jawab sehingga menjadikan siswa hanya menerima materi secara pasif, dan gurulah yang lebih aktif, padahal tuntutan pembelajaran fiqih sekarang siswa harus lebih banyak diberi ruang dan aktif untuk mengembangkan kemampuannya untuk memahami materi.

Selain itu pembelajaran fiqih di MI Miftahul Huda Warugunung Bulu Rembang materi yang diberikan tidak diperkaya dengan materi lain yang berhubungan dengan materi fiqih yang diberikan, sehingga pengetahuan siswa terhadap materi fiqih tidak lengkap dan hanya terbatas pada hukum haram dan haram, boleh dan tidak boleh dari hukum yang Islam yang harus mereka lakukan tanpa pendalaman terhadap makna atau esensi dari hukum itu diterapkan.

Padahal keberhasilan pembelajaran fiqih ditentukan oleh hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu.”

Perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa tergantung dari apa yang ia pelajari selama kurun beberapa waktu. Out put (hasil) yang diperoleh siswa biasanya perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor . Dan dalam dunia pendidikan perubahan tersebut biasanya disimbolkan dengan angka atau nilai.

Cara belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebagaimana pendapat Oemar Hamalik bahwa “Cara belajar yang tepat akan membawa hasil

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 23

yang memuaskan, sedangkan cara belajar yang tidak sesuai akan menyebabkan belajar kurang berhasil.<sup>4</sup>

Untuk mengatasi itu salah satu model pembelajaran yang tepat diterapkan adalah pembelajaran Tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema. Setiap anak pada dasarnya memiliki kemampuan kreatif. Untuk itulah diperlukan metode pembelajaran terpadu, sehingga bisa mengakomodasi kebutuhan anak. Pembelajaran terpadu harus menggunakan pendekatan lintas disiplin ilmu yang disusun secara berkesinambungan melalui pendekatan tematik, diharapkan dengan pengalaman yang dipelajari peserta didik yang sedang menggali proses perkembangan berfikir, emosi dan sosial.<sup>5</sup>

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan dipengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa karena sesuai dengan tahap perkembangannya yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu hukum (*holistic*).<sup>6</sup>

Sebagaimana dikutip Dimiyati dan Mudjiono dalam buku Belajar Dan Pembelajaran, Edga Dale berpendapat bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung dengan tidak sekedar mengamati, tetapi

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Metodologi Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung : Tarsito, 1990), hlm. 30.

<sup>5</sup> Mamat SB, dkk, *Pedoman Pelaksanaan Tematik*, (Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 5

<sup>6</sup> <http://mgmips.wordpress.com/2010/04/07arti-penting-pembelajaran-tematik/>, 30 Maret 2010.

harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.<sup>7</sup>

Sekilas dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang penggunaan model tematik sebagai upaya meningkatkan hasil belajar fiqih kelas III di MI Miftahul Huda Warugunung Bulu Rembang tahun ajaran 2010/2011.

## **B. Penegasan Istilah**

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut dalam penulisan skripsi ini, kiranya penting penulis menjelaskan judul penelitian ini, dengan harapan agar mudah dipahami, terarah, jelas, dan tepat sasaran selain itu juga untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahfahaman serta salah tafsir. Untuk itu perlu dikemukakan batasan-batasan judul yang masih perlu mendapat penjelasan secara rinci

### **1. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar**

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb)<sup>8</sup>

Sedangkan meningkatkan yaitu suatu proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dsb).<sup>9</sup> Yang dimaksud disini peningkatan prestasi peserta didik kelas III di MI Miftahul Huda Warugunung Bulu Rembang tahun ajaran 2010/2011.

Hasil belajar adalah setiap perbuatan atau tingkah laku yang tampak sebagai akibat kegiatan otot yang digerakkan oleh sistem syaraf (dalam rangka belajar).<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah prestasi belajar mata pelajaran fiqih peserta didik kelas III di MI Miftahul Huda Warugunung Bulu Rembang tahun ajaran 2010/2011, hasil belajar ini di

---

<sup>7</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1999), hlm. 45

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi.II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1109.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm1198

<sup>10</sup> Rohman Noto Wijoyo, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : CV. Prindo, 1995), hlm. 21

dapat dari hasil tes soal yang diberikan guru kepada peserta didik untuk menguji kemampuan kognitif peserta didik.

## 2. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini mata pelajaran fiqih yang dikaji adalah materi pokok puasa ramadhan.

## 3. Model Pembelajaran Tematik

Model adalah bentuk, contoh<sup>12</sup>. Pembelajaran: Berasal dari kata “belajar” yang mempunyai makna proses pengalaman perubahan perilaku, yang berbentuk kegiatan yang dapat diamati/tidak dapat diamati, artinya keseluruhan interaksi antara seseorang dengan rangsangan lingkungan yang sesuai.<sup>13</sup>

Sedangkan model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran ini juga dikenal dengan pembelajaran terpadu, yang pembelajarannya dilaksanakan

---

<sup>11</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, *op.cit*, hlm. 20

<sup>12</sup> Budiono, *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, (Surabaya: Alumni, 2005), hlm. 412

<sup>13</sup> Setiawan B, dkk, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 2000), hlm. 246.

sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan kejiwaan peserta didik. Maksud pembelajaran terpadu adalah kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dalam KTSP, pemanduan materi pelajaran dalam satu tema disebut tematik.<sup>14</sup>

Maksud dari model pembelajaran tematik dalam penelitian ini adalah memberikan contoh bentuk proses belajar mengajar fiqih pada kelas III di MI Miftahul Huda Warugunung Bulu Rembang dengan memadukan beberapa bentuk metode pada materi yang ada keterkaitan tema

Jadi maksud dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran tematik pada pembelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi pokok puasa ramadhan kelas III di MI Miftahul Huda Warugunung Bulu Rembang tahun ajaran 2010/2011 dengan tindakan kelas sebagai bentuk penelitiannya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Apakah penerapan model tematik dapat meningkatkan hasil belajar fiqih materi pokok puasa ramadhan di kelas III MI Miftahul Huda Warugunung Bulu Rembang semester gasal tahun ajaran 2010/2011?.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

Untuk mengetahui penerapan model tematik dapat meningkatkan hasil belajar fiqih materi pokok puasa ramadhan di kelas III MI Miftahul Huda Warugunung Bulu Rembang semester gasal tahun ajaran 2010/2011.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

---

<sup>14</sup> Khaeruddin, et.al., *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), cet. II, hlm. 204

1. Secara Teoritis
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah dan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu Pendidikan Agama Islam
  - b. Mampu menambah khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pengetahuan tentang peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dalam kelas.
2. Secara Praktis
  - a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Miftahul Huda Warugunung Bulu Rembang.
  - b. Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas mengajar guru fiqih MI Miftahul Huda Warugunung Bulu Rembang.

#### **F. Kajian Pustaka**

Dalam kajian pustaka ini terdiri atas penelitian terdahulu yang relevan dengan penulisan skripsi sebagai bahan perbandingan, penulis akan mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan obyek dalam penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kholis Wirayanti mahasiswa Tarbiyah IAIN Walisongo tahun 2008. yang berjudul “ Metode Field Trip Dalam Pembelajaran Tematik”. Dalam penelitiannya menerangkan bahwa pelaksanaan metode *field trip* dalam pembelajaran tematik dilakukan 3 kali dalam satu tahun. Metode field trip ini ditempuh dengan cara siswa diajak turun kelapangan. Setelah itu siswa diharapkan mampu membahas materi mata pelajaran yang termaktub dalam kurikulum.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Khomsah mahasiswa Tarbiyah IAIN Walisongo tahun 2007, yang berjudul “Implementasi Active Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMPN 2 Kebumen”. Dalam penelitiannya menerangkan bahwa guru dalam implementasi active learning dapat lebih bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran. Siswa dapat lebih berprestasi dan aktif mengembangkan dan mengeluarkan potensi yang dimiliki, namun dalam suasana yang menyenangkan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sholehah berjudul *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Dalam Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Qurban Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Peserta Didik (Studi Tindakan Pada Kelas V Peserta Didik MI Miftahul Huda Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)*. Dalam penelitian ini penerapan pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran fiqih materi pokok qurban kelas V dengan peningkatan prestasi peserta didik di MI Miftahul Huda Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap dapat dilihat dari peningkatan siklus dimana siklus I yang tuntas dari 5 peserta didik menjadi 19 peserta didik pada siklus III dan hanya tersisa 1 peserta didik yang tidak tuntas. Pada proses keaktifan peserta didik meningkat dari siklus I kategori baik dan sempurna 0 % menjadi 87,5 % pada siklus III.

Dari beberapa penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang efektivitas sebuah metode atau model pembelajaran, akan tetapi penelitian peneliti mengarah pada penelitian tindakan kelas dengan model tematik yang tentunya berbeda dengan penelitian diatas karena tindakan yang dilakukan berbeda dan subyek penelitian juga berbeda tentunya akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang berbeda. jadi beberapa penelitian diatas menjadi rujukan peneliti.